



**PENINGKATAN KEDISIPLINAN PADA GURU DALAM PROSES BELAJAR  
MENGAJAR MELALUI ETOS KERJA DI SD NEGERI 115 PEKANBARU KOTA  
PEKANBARU**

**Suryati**

Sekolah Dasar Negeri 115 Pekanbaru, Kota Pekanbaru, Riau, Indonesia

[suryatispd.msi@gmail.com](mailto:suryatispd.msi@gmail.com)

**INCREASING TEACHERS DISCIPLINE IN THE TEACHING AND LEARNING  
PROCESS THROUGH THE WORK ETHIC AT SD NEGERI 115 PEKANBARU**

**ABSTRACT**

**ARTICLE HISTORY**

**ABSTRACT**

**Submitted:**  
20 Agustus 2022  
20<sup>th</sup> August 2022

***Abstract:** This article examines the effectiveness of fostering work ethic in increasing the discipline of teacher attendance in the classroom while teaching and learning activities. A teacher should have at least the basic competence so that she/he has the authority and ability to apply his/her duties, especially to improve a conducive learning atmosphere. Teaching and learning activities will produce an interaction process between teachers and students. Hence, it considerably needs discipline either applied by teachers or students. The making of disciplinary situations can influence the teaching and learning process so that it can also influence goal achievement. The research in this article was a School Action Research (PTS) using a research design model of Kemmis and Mc. Taggart. The research was conducted at SD Negeri 115 Pekanbaru. The subjects of the research involved 20 teachers. Two cycles showed an improvement from cycle I to cycle II with a standard achievement of 75%. Through the development of work ethic, teacher discipline could increase and improve the teaching and learning activities.*

***Keywords:** discipline, teaching and learning process, work ethic*

**Accepted:**  
10 Oktober 2022  
10<sup>th</sup> October 2022

***Abstrak:** Artikel ini melihat efektivitas pembinaan etos kerja dalam meningkatkan disiplin kehadiran guru dikelas pada kegiatan belajar mengajar. Seorang guru minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sehingga memiliki wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya terutama agar dapat meningkatkan suasana belajar yang kondusif. Kegiatan belajar mengajar akan menyebabkan terjadinya proses interaksi antara guru dengan siswa. Sehingga, sangat diperlukan kedisiplinan baik oleh guru maupun siswa. Terciptanya situasi yang disiplin dapat menimbulkan jalannya pelajaran, sehingga berpengaruh terhadap pencapaian tujuan. Penelitian pada artikel ini berupa Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 115 Pekanbaru. Subjek penelitian melibatkan 20 orang guru. Dua siklus yang memperlihatkan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan standar pencapaian 75%. Melalui pembinaan etos kerja dapat meningkat kedisiplinan guru pada kegiatan belajar mengajar.*

***Kata Kunci:** kedisiplinan, proses belajar dan mengajar, etos kerja*

**Published:**  
25 Oktober 2022  
25<sup>th</sup> October 2022

**CITATION**

Suryati. (2022). Peningkatan Kedisiplinan Pada Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Etos Kerja Di Sd Negeri 115 Pekanbaru Kota Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (5), 1516-1528. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i5.9222> .



## PENDAHULUAN

Seseorang yang berpendidikan atau memiliki pendidikan dapat terhindar dari kebodohan dan juga kemiskinan, fungsi pendidikan yaitu membimbing anak didik ke arah suatu tujuan yang kita nilai tinggi, pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa anak didik kepada tujuan itu (Sagala, 2013). Rendahnya kualitas pendidikan merupakan suatu masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini. Sedangkan pada prinsipnya pendidikan merupakan wahana yang strategis dan tepat dalam meningkatkan ilmu pengetahuan serta kreatifitas manusia. Pendidikan diharapkan mampu untuk membentuk manusia berkualitas yang memiliki kemampuan untuk memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu faktor yang berperan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui pembelajaran di sekolah (Radiah, 2018).

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah, guru merupakan komponen yang sangat penting karena guru adalah seorang yang mengajar dan mendidik peserta didik di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan yang memadai sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai guru. Pada dasarnya peningkatan kualitas diri seseorang harus menjadi tanggung jawab diri pribadi, jadi usaha peningkatan kualitas guru terletak pada diri guru untuk senantiasa dan terus menerus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan sebagai pengajar yang profesional (Zamroni, 2000).

Guru yang berkualitas cenderung memiliki etos kerja yang tinggi dalam bekerja. Etos kerja adalah seperangkat perilaku kerja positif yang berakar pada kesadaran yang kental, keyakinan yang fundamental, disertai komitmen yang total pada paradigma kerja yang integral

(Sinamo, 2005). Selain itu, Atmodiwiro (2000) mengemukakan bahwa etos kerja merupakan pandangan dan sikap seseorang dalam menilai apa arti kerja sebagai bagian dari hidup dalam rangka meningkatkan kehidupannya. Dalam meningkatkan etos kerja, guru senantiasa dihadapkan pada peningkatan kualitas pribadi dan sosialnya. Jika hal ini dapat dipenuhi maka keberhasilan lebih cepat diperoleh, yaitu mampu melahirkan peserta didik yang berbudi luhur, memiliki karakter sosial dan profesional sebagaimana yang menjai tujuan pokok pendidikan itu sendiri. Tasmara (2002) menyebutkan ada beberapa ciri yang dimiliki oleh seseorang yang tertanam etos kerja yaitu memiliki sikap visioner, loyalitas, disiplin, mandiri, kreatif, efektif dan efisien, berorientasi produktivitas, dan memiliki komitmen. Pada tataran implementasi etos kerja guru dapat terlihat dalam kegiatan guru pada saat pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar. Hal senada juga disampaikan oleh Triguno (2002) bahwa terciptanya etos kerja yang tinggi yang disebut sebagai budaya kerja akan meningkatkan kepuasan kerja, pergaulan yang lebih akrab, disiplin meningkat, pengawasan fungsional berkurang, pemborosan berkurang (efisiensi), tingkat absensi turun, ingin belajar terus menerus, ingin memberikan yang terbaik bagi organisasi dan lain-lain.

Kegiatan belajar mengajar akan menyebabkan terjadinya proses interaksi antara guru dengan siswa. Sehingga, sangat diperlukan kedisiplinan baik oleh guru maupun siswa. Terciptanya situasi yang disiplin dapat menimbulkan jalannya pelajaran, sehingga berpengaruh terhadap pencapaian tujuan. Demikian pula bagi guru, disiplin mengajar harus ditingkatkan agar mendorong etos kerja yang semaksimal mungkin dalam rangka meningkatkan mutu mengajar di kelas (Radiah, 2018). Disiplin adalah tindakan manajemen



untuk memberikan semangat kepada pelaksanaan standar organisasi, ini adalah pelatihan yang mengarah pada upaya membenarkan dan melibatkan pengetahuan-pengetahuan sikap dan perilaku pendidik sehingga ada kemauan pada diri pendidik untuk menuju pada kerjasama dan prestasi yang lebih baik (Davis, 2012).

Disiplin belajar harus diterapkan, mengingat padatnya materi pelajaran yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang ada. Tanpa adanya disiplin belajar materi tersebut tidak akan dapat dilakukan, maka tidak mungkin dapat tercapai prestasi yang semaksimal mungkin. Untuk mencapai hal tersebut, guru perlu disupervisi secara terus menerus untuk memberikan masukan kepada mereka agar menjadi guru yang profesional dan selalu mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi, disini peran kepala sekolah sebagai supervisor internal sangat diperlukan oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan (Radiyah, 2018).

Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada beberapa faktor diantaranya adalah faktor guru. Guru sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang mempunyai kompetensi yang baik tentunya akan sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Peranan guru selain sebagai seorang pengajar, guru juga berperan sebagai seorang pendidik. Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (Sutari, 2009). Sehingga sebagai pendidik, seorang guru harus memiliki kesadaran atau merasa mempunyai tugas dan kewajiban untuk mendidik. Tugas mendidik adalah tugas yang amat mulia atas dasar “panggilan” yang teramat suci. Sebagai komponen sentral dalam sistem pendidikan, pendidik mempunyai peran utama

dalam membangun fondamen-fondamen hari depan corak kemanusiaan. Corak kemanusiaan yang dibangun dalam rangka pembangunan nasional kita adalah “manusia Indonesia seutuhnya”, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, percaya diri disiplin, bermoral dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan hal itu, keteladanan dari seorang guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan (Radiyah, 2018).

Keteladanan guru dapat dilihat dari perilaku guru sehari-hari baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Selain keteladanan guru, kedisiplinan guru juga menjadi salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh guru sebagai seorang pengajar dan pendidik. Observasi yang dilakukan sering kita jumpai disekolah adalah kurang disiplinnya guru, terutama masalah disiplin guru masuk kedalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran dikelas. Berdasarkan uraian diatas, bahwa etos kerja guru di kelas akan sangat besar pengaruhnya bagi kompetensi dan peningkatan kedisiplinan mengajar dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sehubungan dengan itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta sejalan dengan etos kerja, dengan judul “Peningkatan Kedisiplinan Pada Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Etos Kerja di SD Negeri 115 Pekanbaru Kota Pekanbaru Tahun 2021”.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang tersedia, serta dengan dua siklus sudah penulis anggap cukup untuk peningkatan kedisiplin semua yang termasuk ke dalam anggota sekolah baik kepala

sekolah, staf-staf lainnya atau guru dalam kehadiran dikelas pada kegiatan belajar mengajar. Lokasi Penelitian SD Negeri 115 Pekanbaru Kota Pekanbaru, Waktu Penelitian 14 Juli 2021 s.d. 29 September 2021. Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah seluruh guru-guru yang berada di SD Negeri 115 Pekanbaru. Desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi) (Arikunto, 2002).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan sekolah ini adalah melalui data kualitatif yang diperoleh dari observasi, pengamatan, maupun wawancara.

#### **1. Wawancara**

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dari informan secara langsung. Dalam melakukan wawancara dipergunakan pedoman wawancara yang terbuka.

#### **2. Pengumpulan data sekunder**

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder melalui dokumen-dokumen tertulis yang diyakini integritasnya karena mengambil dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian. Pengambilan sumber yang bersifat sekunder ini dapat diperoleh dari hasil dialog bersama kolaborator, data base sekolah, dan lain-lain.

#### **3. Observasi atau pengamatan**

Observasi digunakan untuk melengkapi data dari wawancara dan pengumpulan dokumentasi, terutama dalam lingkup masalah penelitian, antara lain mengamati implemmentasi kebijakan yang berkaitan dengan kedisiplinan guru dalam kehadiran dikelas pada kegiatan belajar mengajar.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini antara lain adalah:

1. Skala Penilaian
2. Lembar Pengamatan
3. Angket

### **Teknik Analisis Data**

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif yang bersumber dari data primer maupun empiris. Melalui analisa data ini, dapat diketahui ada tidaknya peningkatan kedisiplinan guru dalam kehadiran dikelas melalui pembinaan etos kerja yang merupakan fokus dari penelitian tindakan sekolah ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Siklus 1**

Siklus 1 terdiri atas beberapa tahap, yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi.

#### **1. Perencanaan**

Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh penulis saat akan memulai tindakan. Agar perencanaan mudah dipahami dan dilaksanakan oleh penulis yang akan melakukan tindakan, maka penulis membuat rencana tindakan sebagai berikut:

- a) Merumusan masalah yang akan dicari solusinya. Dalam penelitian ini masalah yang akan dicari solusinya adalah masih banyaknya guru yang kurang disiplin dalam kehadiran dikelas pada proses belajar mengajar.
- b) Merumusan tujuan penyelesaian masalah/tujuan menghadapi tantangan/tujuan melakukan inovasi/tindakan. Dalam penelitian ini penulis mengambil rencana untuk melakukan pembinaan etos kerja kepada guru-guru untuk meningkatkan

kedisiplinan guru dalam kehadiran dikelas pada proses belajar mengajar.

- c) Merumusan indikator keberhasilan pembinaan etos kerja dalam meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran dikelas pada proses belajar mengajar. Indikator keberhasilan penerapan tindakan ini penulis tetapkan sebesar 75%, artinya tindakan ini dinyatakan berhasil bila 75% guru tidak terlambat masuk kelas dalam proses pembelajaran.
- d) Merumusan langkah-langkah kegiatan penyelesaian masalah/kegiatan menghadapi tantangan/kegiatan melakukan tindakan.

Langkah-langkah yang diambil penulis dalam melakukan tindakan antara lain adalah melakukan sosialisasi kepada para guru mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, serta menyampaikan tujuan dari penerapan tindakan yang dilakukan oleh penulis.

Kepada para guru disampaikan mengenai pembinaan etos kerja yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Pada siklus pertama ini, akan dipampang/ditempel diruang guru, maupun diruang TU, peringkat nama-nama guru yang paling rendah tingkat keterlambatan masuk kelasnya sampai yang paling tinggi tingkat keterlambatannya.

- a) Mengidentifikasi warga sekolah dan atau pihak-pihak terkait lainnya yang terlibat dalam penyelesaian masalah/menghadapi tantangan/melakukan tindakan. Penulis melakukan identifikasi siapa saja yang dilibatkan dalam penelitian ini. Pihak-pihak yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah : kepala sekolah, guru, guru piket, TU, dan siswa.
- b) Mengidentifikasi metode pengumpulan data yang akan digunakan. Metode pengumpulan data yang diambil oleh penulis merupakan data kualitatif melalui observasi, pengamatan serta wawancara kepada siswa mengenai

kehadiran guru dikelas pada kegiatan belajar mengajar.

- c) Penyusunan instrumen pengamatan dan evaluasi. Dalam pengambilan data, penulis menggunakan instrument berupa lembar observasi atau pengamatan, skala penilaian serta angket yang disebarakan kepada siswa, untuk mengetahui penilaian dari siswa mengenai tingkat kehadiran guru dikelas dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- d) Mengidentifikasi fasilitas yang diperlukan. Fasilitas atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : kertas (lembar pengamatan), alat tulis berupa balpoin, serta jam dinding yang ada disetiap kelas, serta rekap jumlah kehadiran dari setiap guru.

## **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain :

- a) Menyebarkan lembar pengamatan kepada setiap, ketua kelas atau sekretaris kelas sebanyak 2 orang masing-masing kelas, sesuai dengan banyaknya jumlah guru di SD Negeri 115 Pekanbaru Kota Pekanbaru . Dalam lembar pengamatan itu, telah dibuat daftar guru yang mengajar dikelas itu setiap jam dan diberi kolom jam masuk kelas serta jam keluar kelas. Lembar pengamatan dapat dilihat pada lampiran.
- b) Berkoordinasi dengan petugas piket yang setiap hari terdiri dari 1 orang petugas, yaitu dari guru yang tidak mempunyai jam mengajar pada hari itu dan satu orang dari tata usaha. Petugas piket akan mengedarkan daftar hadir guru dikelas yang telah dibuat agar dapat melihat tingkat kehadiran guru disetiap kelas dan disetiap pergantian jam pelajaran. Guru yang terlambat lebih dari 15 menit, dianggap tidak hadir dan diberi tanda

silang. Daftar hadir guru dapat dilihat dalam lampiran.

- c) Setelah selesai jam pelajaran, dilakukan rekapitulasi dari hasil pengamatan, baik dari guru piket, dari siswa maupun dari penulis.
- d) Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari kepada setiap guru selama satu minggu (satu siklus).

### 3. Pengamatan dan Evaluasi

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu minggu (satu siklus), untuk semua guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS)

yang berjumlah 20 orang. Selama pengamatan peneliti dibantu atau berkolaborasi dengan guru piket. Pengamatan oleh peneliti meliputi :

- (a) Kehadiran guru dikelas
- (b) Tingkat keterlambatan guru masuk kelas
- (c) Waktu meninggalkan kelas setelah selesai pelajaran

Peneliti juga melakukan penilaian dari hasil lembar observasi yang dibagikan kepada pengurus kelas untuk mengamati kehadiran guru dikelas. Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat kehadiran guru dikelas pada proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

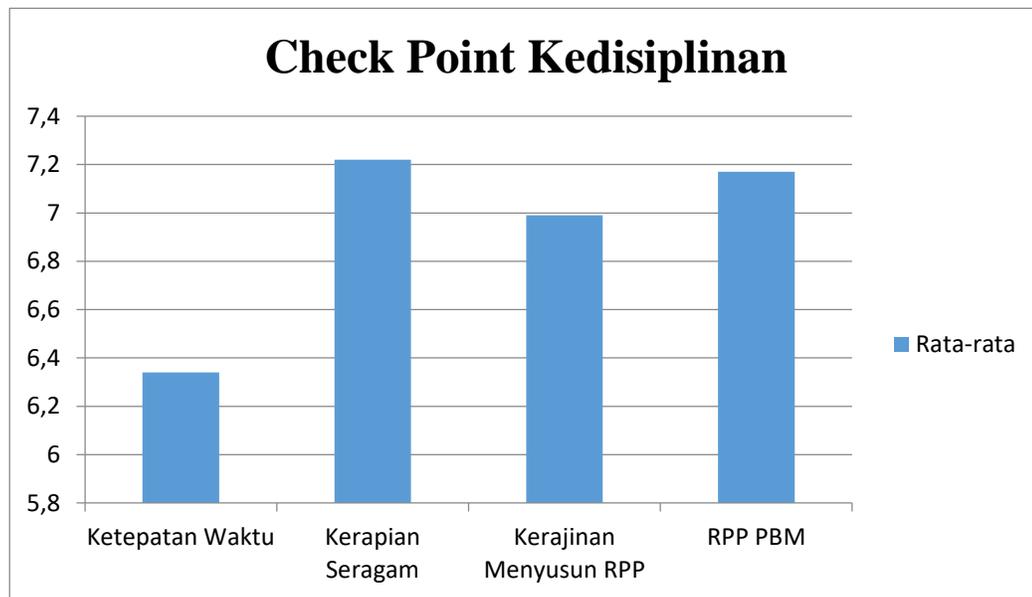
**Tabel 1. Observasi Siklus I**

Identitas Guru	Check Point Kedisiplinan			
	Ketepatan Waktu	Kerapian Seragam	Kerajinan Menyusun RPP	RPP PBM
Guru 1	6.20	7.20	7.50	7.10
Guru 2	6.70	7.40	6.80	7.20
Guru 3	6.30	7.50	6.20	7.70
Guru 4	6.00	6.80	6.20	7.30
Guru 5	6.20	6.80	6.80	7.20
Guru 6	6.80	7.40	6.20	7.20
Guru 7	6.30	7.40	6.20	5.10
Guru 8	6.00	7.40	6.80	7.10
Guru 9	6.20	7.20	6.80	7.20
Guru 10	6.80	6.80	7.40	7.20
Guru 11	6.00	7.40	7.40	7.70
Guru 12	6.20	7.40	7.20	7.30
Guru 13	6.80	7.20	6.80	7.20
Guru 14	6.30	7.20	7.40	7.40
Guru 15	6.00	7.40	7.40	7.20
Guru 16	6.70	7.50	7.40	6.80
Guru 17	6.30	6.80	7.20	7.40
Guru 18	6.00	6.80	7.20	7.40

Guru 19	6.20	7.40	7.40	7.40
Guru 20	6.80	7.40	7.50	7.20
<b>Rata-Rata</b>	6.34	7.22	6.99	7.17

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil observasi oleh Kepala Sekolah, kinerja guru masih kurang memuaskan dan hal ini berdampak buruk pada dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu peneliti

melakukan kembali observasi pada siklus II sesuai dengan target rencana. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada grafik dibawah ini:



**Gambar 2. Observasi Siklus I**

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kedisiplinan masih kurang pada proses kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan bahwa keberhasilan tindakan ini adalah 75%, atau bila poin mencapai 7.5. Pada siklus pertama ini setiap guru belum mencapai poin atau ketentuan, jadi peneliti berkesimpulan harus diadakan penelitian atau tindakan lagi pada siklus berikutnya atau siklus kedua.

#### 4. Refleksi

Setelah selesai satu siklus maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Refleksi dilaksanakan bersama-sama kolaborator untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Dari hasil refleksi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa perlu pembinaan etos kerja yang lebih tegas lagi daripada siklus pertama.

## **b. Siklus 2**

Siklus 2 terdiri atas beberapa tahap, sama seperti siklus 1 yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi.

### **1. Perencanaan**

Dari hasil refleksi pada siklus pertama, peneliti merencanakan untuk melakukan tindakan pembinaan etos kerja yang lebih tegas dibandingkan dengan siklus pertama. Peneliti merencanakan untuk mengumumkan hasil observasi mengenai tingkat kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar, pada kegiatan upacara bendera hari Senin. Hal ini terlebih dahulu disosialisasikan kepada semua guru pada saat refleksi siklus pertama.

### **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah pada siklus yang kedua ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain : (a) Menyebarkan lembar pengamatan kepada setiap Ketua Kelas atau Sekretaris kelas sebanyak 20 lembar, sesuai sampel dengan banyaknya jumlah guru di SD Negeri 115 Pekanbaru Kota Pekanbaru. Dalam lembar pengamatan itu, telah dibuat daftar guru yang mengajar dikelas itu setiap jam dan diberi kolom jam masuk kelas serta jam keluar kelas. Lembar pengamatan dapat dilihat pada lampiran. (b) Berkoordinasi dengan petugas piket yang setiap hari terdiri dari 1 orang petugas, yaitu dari guru yang tidak mempunyai jam mengajar pada hari itu. Petugas piket akan mengedarkan daftar

hadir guru dikelas yang telah dibuat agar dapat melihat tingkat kedisiplinan guru disetiap kelas dan disetiap pergantian jam pelajaran. Guru yang terlambat, dianggap tidak hadir dan diberi tanda silang. Daftar hadir guru dapat dilihat dalam lampiran. (c) Setelah selesai jam pelajaran, dilakukan rekapitulasi dari hasil pengamatan, baik dari guru piket, dari siswa maupun dari penulis. Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari kepada setiap guru selama satu minggu (satu siklus) pada siklus kedua

### **3. Pengamatan dan Evaluasi**

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu minggu (satu siklus), untuk semua guru yang berjumlah 20 orang. Selama pengamatan peneliti dibantu atau berkolaborasi dengan guru piket. Pengamatan oleh peneliti meliputi :

- (a) Ketepatan Waktu
- (b) Kerapian Seragam
- (c) Kerajinan Menyusun RPP
- (d) RPP PBM

Peneliti juga melakukan penilaian dari hasil lembar observasi yang dibagikan kepada pengurus kelas untuk mengamati kehadiran guru dikelas. Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat kehadiran guru dikelas pada proses belajar mengajar pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut :

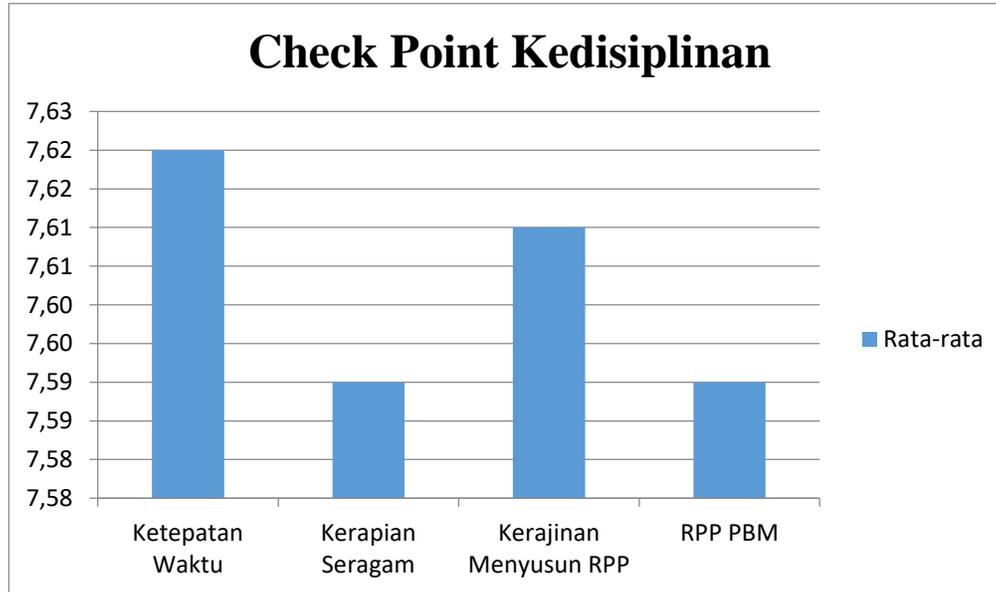
**Tabel 2. Observasi Siklus II**

Identitas Guru	Check Point Kedisiplinan			
	Ketepatan Waktu	Kerapian Seragam	Kerajinan Menyusun RPP	RPP PBM
Guru 1	7.80	7.50	7.50	7.70
Guru 2	7.60	7.80	7.80	7.50
Guru 3	7.50	7.50	7.50	7.80

Guru 4	7.80	7.50	7.80	7.50
Guru 5	7.50	7.60	7.50	7.80
Guru 6	7.50	7.50	7.50	7.50
Guru 7	7.60	7.80	7.60	7.50
Guru 8	7.50	7.50	7.50	7.60
Guru 9	7.80	7.80	7.80	7.50
Guru 10	7.50	7.50	7.50	7.80
Guru 11	7.80	7.50	7.80	7.50
Guru 12	7.60	7.60	7.50	7.80
Guru 13	7.50	7.50	7.50	7.50
Guru 14	7.80	7.80	7.60	7.50
Guru 15	7.50	7.50	7.50	7.60
Guru 16	7.60	7.80	7.80	7.50
Guru 17	7.60	7.50	7.80	7.50
Guru 18	7.80	7.50	7.50	7.50
Guru 19	7.50	7.60	7.50	7.60
Guru 20	7.50	7.50	7.60	7.50
<b>Rata-Rata</b>	7.62	7.59	7.61	7.59

Dari tabel di atas, bahwa hasil observasi “memuaskan” dan hal ini berdampak baik terhadap etos kerja guru alam proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu peneliti memberikan penghargaan nilai positif B+ bagi seluruh guru sebagai sampel kegiatan penelitian

tindakan sekolah dalam pembinaan kedisiplinan selama KBM di SD Negeri 115 Pekanbaru. Untuk lebih jelasnya, tingkat keterlambatan guru masuk kelas pada proses belajar mengajar pada siklus kedua ini dapat digambarkan pada grafik dibawah ini :



**Gambar 3. Grafik Kedisiplinan Siklus II**

Dari hasil observasi pada siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat ada peningkatan kedisiplinan guru selama kegiatan belajar mengajar, atau terdapat peningkatan kehadiran guru dikelas.

#### 4. Refleksi

Setelah selesai pelaksanaan tindakan pada siklus kedua maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus kedua tersebut. Dari hasil observasi dan data yang diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus kedua dinyatakan berhasil, karena telah point sesuai target yang telah ditentukan 7.5 point atau 75%.

Sardiman (2011) “menjelaskan guru adalah suatu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan aktif dalam usaha pembentukan sumber daya manusia”. guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid

baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Ini berarti bahwa seorang guru minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sehingga memiliki wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya terutama agar dapat meningkatkan suasana belajar yang kondusif (Dimayati, & Mudjiono 2013). Sedangkan kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab (Purwanto, 2017).

Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada beberapa faktor diantaranya adalah faktor guru dan disiplin guru (Nurwati, 2018). Guru sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang mempunyai kompetensi yang baik tentunya



akan sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran (Mulyasa, 2009). Selain itu dalam rangka peningkatan disiplin guru, ada tiga hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru, yaitu: kehadiran, pelaksanaan tugas, dan program tindak lanjut. Kedisiplinan kerja guru merupakan masalah yang perlu diperhatikan, sebab dengan adanya kedisiplinan, dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan sekolah. Disiplin kerja guru, pada dasarnya dapat diartikan sebagai bentuk ketaatan dari perilaku seseorang dalam mematuhi ketentuan-ketentuan ataupun peraturan-peraturan tertentu yang berkaitan dengan pekerjaan, dan diberlakukan dalam suatu sekolah (Ernawati, 2018).

Disiplin berarti erat kaitannya dengan sadar terhadap hukum, orang yang mempunyai kesadaran terhadap berbagai aturan hukum akan mematuhi semua yang menjadi tuntunan peraturan tersebut, sehingga mereka akan menjadi taat terhadap berbagai peraturan yang ada, seperti yang dikemukakan oleh Erwin (2017) bahwa dalam situasi yang konkret kesadaran hukum akan menjelma dalam bentuk kepatuhan atau ketaatan terhadap hukum. Kepatuhan terhadap hukum begitu tergantung pada pertumbuhan akal, kemauan dan rasa seseorang. Sedangkan menurut Abdurrahman (dalam Nur hidayati, 2014), menyatakan bahwa kesadaran hukum itu adalah tidak lain dari pada suatu kesadaran yang ada dalam kehidupan manusia untuk selalu patuh dan taat pada hukum.

Anoraga (2009) mengatakan bahwa individu yang memiliki etos kerja tinggi adalah individu yang memiliki motivasi tinggi. Etos kerja didasari oleh nilai-nilai yang diyakini seseorang. Keyakinan ini akan menumbuhkan suatu motivasi kerja yang akan mempengaruhi etos kerjanya. Dari uraian di atas tampak bahwa diantara faktor penting yang mempengaruhi etos

kerja adalah budaya, meliputi sikap mental, tekad, disiplin dan semangat kerja. Secara khusus dalam hasil penelitian ini kedisiplinan guru sebagai salah satu faktor yang menentukan etos kerjanya. Disiplin kerja, pada dasarnya dapat diartikan sebagai bentuk ketaatan dari perilaku seseorang dalam mematuhi ketentuan-ketentuan ataupun peraturan-peraturan tertentu yang berkaitan dengan pekerjaan, dan diberlakukan dalam suatu organisasi atau perusahaan (Subekti D., 2005). Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan kedisiplinan, karena akan selalu mentaati rencana kerja dalam mengajar, sehingga akan menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada dirinya. Dengan demikian kebiasaan yang baik akan dapat dicapai suatu hasil atau prestasi yang memuaskan didalam proses pembelajaran. Hal ini telah dinyatakan oleh The Liang Gie (1985) "Dalam usaha apapun juga, keteraturan dan disiplin akan tetap merupakan kunci untuk memperoleh hasil yang baik". Dengan dilaksanakan pembinaan etos kerja pada setiap guru di SD Negeri 115 Pekanbaru Kota Pekanbaru, dinyatakan dapat meningkatkan kedisiplinan terhadap para guru tersebut dan secara otomatis dapat meningkatkan kualitas para guru terutama pada tahap kedisiplinan di dalam mengatur waktu masuk mengajar di kelas, kerapian seragam, kerajinan menyusun RPP dan RPP PBM.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan etos kerja efektif untuk meningkatkan disiplin kehadiran guru dikelas pada kegiatan belajar mengajar. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah diadakan penerapan pembinaan etos kerja, terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan standar pencapaian 75%. Melalui pembinaan



etos kerja dapat meningkatkan kedisiplin guru pada kegiatan belajar mengajar SD Negeri 115 Pekanbaru Kota Pekanbaru.

Karena adanya pengaruh positif pembinaan etos kerja terhadap disiplin guru hadir didalam kelas pada kegiatan belajar mengajar, maka melalui kesempatan ini penulis mengajukan beberapa saran :

1. Kepada semua kepala sekolah disarankan melakukan pembinaan etos kerja untuk meningkatkan disiplin guru hadir didalam kelas pada kegiatan belajar mengajar di sekolah.
2. Kepada semua guru dalam melaksanakan tugas untuk dapat meningkatkan kedisiplin guru dalam kehadiran dikelas ataupun disekolah sebagai bentuk pelayanan minimal kepada peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. (2009). *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Atmodiwirio, S. (2000). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta : PT Ardadizya Jaya
- Davis, G. B. (2012). *Analisis Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Dimayati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ernawati. (2018). Efektivitas Program Pembinaan Kedisiplinan Dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Etos Kerja Mandiri Guru di SDN 11 Kampung Tarandam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3 (3), 539-446.
- Erwin, W, (2017). *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hidayati, N. (2014). Analisis Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru. Skripsi Online. <http://eprints.ums.ac.id/32006/1/03.%>
- Karyawan PT Kemilau Indah Permana Kebakkramat Karanganyar. *Jurnal Ilmiah Manajemen*
- Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nurwati. (2018). Efektivitas Program Pembinaan Kedisiplinan dalam Proses Belajar Mengajar terhadap Etos Kerja Mandiri Guru SMKN 4 Pinrang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 1 (1), 41-45.
- Purwanto, J. (2017). Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar di Kelas melalui Reward and Punishment di SDN Bandulan 1 Kecamatan Sukun Malang. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 1 (2), 58-69.
- Radiah. (2018). Meningkatkan Kedisiplinan Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Pembinaan Etos Kerja Guru Di Sd Negeri 99 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 6(1). 53-57
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sinamo, J. (2005). *8 Etos Kerja Profesional*. Jakarta: PT. Spirit Mahardika
- Subekti. (2005). *Hukum Perjanjian*. Jakarta: Intermasa.
- Sutari, I. B. (2009). *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistimatis*. Yogyakarta : FIIKIP
- Tasmara, T. (2002). *Membangun etos kerja islam*. Jakarta: Gema Insani.



PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
VOLUME 11 NOMOR 5 OKTOBER 2022  
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949  
DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i5.9222>  
<https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP>

---

- The, L. G. (1985). *Cara Belajar yang Efisien*.  
Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi
- Triguno. (2002). *Budaya kerja: meniptakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan produktivitas kerja*.  
Jakarta: Golden Trayon Press.
- Zamroni. (2000). *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta : Bigraf Publishing